

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Oleh:

Fitrianti¹

Muhammad Safwan Jamil²

Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh

Alamat: Jl. Al Washliyah Lam Ara, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Darussaalam, Kota
Banda Aceh, Aceh (23114).

Korespondensi Penulis: vi3yanti@gmail.com,
safwanjamil01@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyzed digital literacy as a supportive factor for achieving the sustainable Developments goals 2030. This research uses a literature review method with a descriptive qualitative approach. This research uses a literature review method with a descriptive qualitative approach. The results based on various sources of literature reviews show that digital literacy is an element or factor that plays an important role in supporting SDGs 2030. The implications of media literacy can be seen in various sectors including the education sector (goal 4); digital skills help improve students` academic abilities, critical thinking and communication skills. Furthermore, literacy skills also contribute to improving the standard of living of users by opening up opportunities and broad access to get decent jobs so as to encourage economic growth (goal 8). Digital skills can also be mastered by men and women, so that this helps in achieving the gender equality which is the goal of SDGs number 5. Therefore, excellency of digital technology skills contributes to increased creativity and innovation and development of community resources (SDGs goal 9). The conclusion is that media literacy is an important factor in achieving the goals of sustainable development 2030 and this will create a literate and dignified Indonesian society. However, this study has not comprehensively examined the influence of digital literacy on all aspects or objectives of the 2030 SDGs.*

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Keywords: *Digital, Literacy, SDGs2030, Education, Human-Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi digital sebagai faktor pendukung tercapainya tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan berbagai sumber kajian pustaka menunjukkan bahwa literasi digital merupakan salah satu unsur atau faktor yang berperan penting dalam mendukung SDGs 2030. Implikasi literasi media dapat dilihat pada berbagai sektor antara lain sektor pendidikan (tujuan 4); keterampilan digital membantu meningkatkan kemampuan akademik, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa. Lebih lanjut, keterampilan literasi juga berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup pengguna dengan membuka peluang dan akses yang luas untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (tujuan 8). Keterampilan digital juga dapat dikuasai oleh laki-laki dan perempuan, sehingga hal ini membantu tercapainya kesetaraan gender yang merupakan tujuan SDGs nomor 5. Oleh karena itu, keunggulan keterampilan teknologi digital berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan inovasi serta pengembangan sumber daya masyarakat (tujuan SDGs 9). Kesimpulannya adalah literasi media merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 dan hal ini akan menciptakan masyarakat Indonesia yang melek huruf dan bermartabat.

Kata Kunci: Digital, Literasi, (SDGs2030), Pendidikan, Pembangunan Manusia.

LATAR BELAKANG

Saat ini teknologi digital telah menjadi bagian hidup bahkan kebutuhan masyarakat zaman sekarang. Tidak dapat dinafikan bahwa perkembangan teknologi digital hari ini telah memberi pengaruh besar dan perubahan pada kehidupan masyarakat kontemporer baik dari cara berinteraksi, berkomunikasi dan cara berperilaku lainnya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan profesional seperti dalam dunia pekerjaan dan pendidikan. Apalagi generasi muda seperti Generasi milenial, Generasi Z dan Gen Alpha yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital, mengalami banyak manfaat sekaligus dampak atau tantangan yang ditimbulkan oleh media digital itu sendiri. Di samping itu, Indonesia sendiri merupakan salah satu

negara yang memiliki jumlah pengguna internet yang cukup besar. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh (apjii.or.id, 2024) jumlah pengguna internet di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 79,5% dan angka ini meningkat 1,4% dari tahun 2023 lalu, dan pengguna internet sendiri didominasi oleh generasi Z yaitu masyarakat yang lahir antara tahun 1997-2012 yang mencapai angka 34,40% dan diikuti oleh generasi milenial yakni masyarakat yang lahir tahun 1981-1996 yang mencapai jumlah 30,62%.

Teknologi pada umumnya yang memiliki dua sisi, yakni sisi positif dan negatif yang saling melengkapi, teknologi digital juga bak mata pisau yang kemunculannya membawa angin segar kesempatan, peluang dan manfaat yang hampir tidak terbatas, tetapi pada saat bersamaan juga menawarkan ancaman atau tantangan baru yang tidak kita alami di era sebelum ini. Seharusnya masyarakat sebagai pengguna teknologi ini harus sadar bahwa teknologi digital yang hadir hari ini hanyalah sebuah alat atau medium yang memiliki aspek teknis dan etis yang perlu diperhatikan dan diwaspadai oleh penggunaannya. Di antara pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar diantaranya dapat dilakukan dengan penggunaan multimedia dengan bantuan aplikasi digital pembelajaran seperti *google classroom*, *googlemeets*, aplikasi *Zoom* dan aplikasi serupa lainnya. Penggunaan metode ini memungkinkan pelajar dan pendidik dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran tanpa perlu bertemu satu sama lain secara fisik. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu siswa mendapatkan informasi yang lebih cepat dan terkini dan menambah kemampuan akademik (Erwin & Mohammed, 2022; Ulfah, 2020).

Dalam segi pembagunan sumber daya manusia, teknologi digital merupakan elemen penting untuk pengembangan sebuah masyarakat karena kehadiran teknologi digital membantu masyarakat untuk meng-*upgrade* atau mengembangkan kemampuan dirinya dengan pemanfaatan fitur media-media digital yang dimiliki. Teknologi digital memungkinkan pengguna untuk mendapatkan kesempatan baru dalam dunia pekerjaan dan pemasaran sehingga menjadi faktor peningkatan ekonomi. Di samping itu, biasanya teknologi juga sangat *flexible* dan *user-friendly* sehingga menjadi lahan untuk berkeaktifitas dan tentunya teknologi tidak mengkategorikan penggunaannya berdasarkan jenis kelamin, sehingga laki-laki dan Perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan teknologi dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Namun di sisi lain, keterbukaan akses informasi yang bagai tidak terbelah juga dapat membawa dampak

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

negatif bagi penggunanya dari berbagai aspek. Misalnya, beredarnya berita palsu dan *hoaks*, *spamming*, pencurian identitas, penyalahgunaan hak ciptak dan beragam *criber crimes* lainnya sering sekali menimbulkan kesalahpahaman, bahkan tersebut dapat menyebabkan perpecahan dan konflik di masyarakat. Hal yang sama juga berlaku di dunia pendidikan. Siswa juga harus memiliki daya kritis dan empati ketika menggunakan media khususnya media sosial agar tidak keluar dari norma atau etika-etika ber-internet. Kode etik atau etika dalam menggunakan media digital dikenal dengan istilah netiket (*netiquette*) yang merupakan gabungan dari istilah *net-working* dan *ethic* (Fitrianti, 2023).

Sebagaimana kita ketahui dan alami bersama-sama bahwa teknologi digital telah membawa pengaruh dan pada hampir semua aspek kehidupan (Pagani & Pardo, 2017)). Maka, literasi digital menjadi kebutuhan untuk menciptakan keteraturan dalam berinteraksi baik di dunia nyata maupun di dunia maya yang kacau balau semenjak kehadiran teknologi digital yang semakin canggih. Digital literasi krusial dan dibutuhkan agar menyelamatkan manusia dari dampak dan bentuk-bentuk negatif yang ditimbulkan oleh digitalisasi khususnya media digital seperti misinformasi, keamanan siber atau *cyber security* dan lain sebagainya.

Organisasi global bernama Perserikatan Bangsa-Bangsa bagi pendidikan, sains, dan kebudayaan (UNESCO) menjelaskan literasi digital sebagai keterampilan atau konsep fundamental untuk memahami teknologi, informasi, dan alat komunikasi (UNESCO, 2011, 2018). Selanjutnya, menurut Ozden (2018), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk menerima informasi yang disajikan dalam bentuk digital (sumber berbasis digital). Sementara itu, Alkalai dalam Hidawati et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan kognitif, sosial, motorik, dan emosional dalam menggunakan perangkat digital yang mencakup perangkat lunak dan perangkat keras demi tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah sebuah keterampilan yang tidak hanya dibutuhkan untuk mengoperasikan perangkat digital tetapi juga harus disertai dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan efektif dan berkualitas, berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta menjaga keamanan elektronik dan memahami konteks sosial budaya.

Kajian mengenai literasi digital merupakan perkembangan dan keberlanjutan dari kajian literasi media yang awalnya muncul untuk mengkaji pentingnya kemampuan dan sikap kritis pengguna terhadap media konvensional seperti televisi. Kedudukan literasi digital sangat penting untuk diterapkan dalam semua aspek kehidupan dalam masyarakat kontemporer, khususnya dalam dunia pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia pada umumnya. Kecakapan digital seorang pengguna teknologi harus meliputi pemahaman dan penguasaan terhadap empat pilar utama teknologi digital yakni *digital skill* yaitu kemampuan digital secara teknis, *digital culture* (budaya digital), *digital ethic* (aspek etika), dan *safety digital skill* (aspek keamanan secara siber).

Pencapaian pilar atau tujuan-tujuan *sustainable development* (SDGs) 2030, literasi digital sangat krusial diperlukan dan penting untuk dimiliki untuk menunjang pencapaian 17 tujuan perkembangan berkelanjutan tersebut. Ke tujuhbelas (XVII) pilar SDGs tersebut adalah 1) tanpa kemiskinan; 2), Tanpa kelaparan; 3), Kehidupan Sehat dan sejahtera; 4), pendidikan Berkualitas; 5) Kesetaraan Gender; 6) Air Bersih dan Sanitasi layak; 7) Energi Bersih dan Terjangkau; 8), Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; 10) Berkurangnya Kesenjangan; 11) Kota dan permukiman berkelanjutan; 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab; 13), Penanganan Perubahan Iklim; 14), Ekosistem Lautan; 15), Ekosistem Darat; 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh, 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (sdgs.bappenas.go.id, 2024).

Menurut Bambang Tri Santoso sebagai koordinator Literasi Digital Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kemenkominfo) dan Rektor UPGRIS Sri Suciati (Suryandari, 2023) kesenjangan atau *gap* antara pengguna digital dan kecakapan digital masyarakat Indonesia masih sangat rendah, sehingga pemerataan pendidikan mengenai literasi digital sangat penting dimiliki oleh semua elemen masyarakat. Hal ini merupakan tantangan pemerintah Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang siap digital dan menjadi bagian dari masyarakat global (*global netizen*) dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development goals* (SDGs) 2030.

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

KAJIAN TEORITIS

Menurut Vom Brocke dalam (Yam, 2024)(Yam, 2024), secara praktikal metode kajian literatur memiliki kedudukan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena berlandaskan pada pengembangan dokumentasi kajian-kajian terdahulu. Maka dari itu, penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis literatur seharusnya dapat diperlakukan sebagai metode penelitian non numerik yang berperan untuk mendukung sekaligus mengimbangi perkembangan ilmu penelitian khususnya untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru dan actual.

Tinjauan literatur pada penelitian ini yaitu terkait penelitian peran dan pengaruh literasi digital dalam pencapaian *Sustainable Developments* 2030 (SDGs) berasal dari berbagai sumber seperti dari berbagai literatur, diantaranya adalah sumber yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan website-website resmi lembaga pemerintah yang terkait dengan SDGs seperti SDGs.bapenas.go.id maupun sumber website dan berita lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji sehingga menghasilkan pemahaman yang holistic tentang pengaruh implementasi digital literasi dalam pencapaian SDGs 2030.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian literatur menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pare et all dalam (Yam, 2024) menyatakan bahwa kajian literatur merupakan temuan akhir (*final ending*) dari beberapa tahapan proses baik dari ide sendiri maupun dari sumber lain, sehingga kajian literatur dapat disebut sebagai sebuah metode penelitian yang terdiri dari tahapan masukan/*input* data, proses pengolahan dan keluaran akhir/*output* (kesimpulan). Langkah-langkah atau panduan kajian literatur yang digunakan adalah melalui persiapan dengan pengumpulan sumber-sumber ilmiah yang relevan, mengatur waktu, menelaah terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya dan akhirnya menganalisis dan mengambil kesimpulan akhir.

Langkah-langkah sistematis di atas memungkinkan penulis untuk melakukan kajian mendalam mengenai peranan dan kedudukan penting literasi digital dalam mendukung *sustainable developments* khususnya di Indonesia. Dari segi data, sumber data dalam penelitian model kajian literatur merupakan data sekunder yang dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan kajian kepustakaan atau publikasi dan hasil-hasil penelitian

terdahulu. Data dalam penelitian ini berasal dari kajian dan penelitian yang terbatas dalam rentang waktu antara 2010-2023, karena menurut hemat pertimbangan penulis, rentang waktu itu masih termasuk sumber *up to date* atau baru yang sedikit banyak tentu berkaitan dengan kenyataan hari ini di lapangan.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDGs merupakan upaya pemerintah dunia mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dunia dengan 17 tujuannya. Udoudoh et all (2019) sebagaimana dikutip (Adio, 2023) mendefinisikan *sustainable development* sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan atau mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Literasi digital merupakan salah satu ketrampilan yang mendukung keberlanjutan generasi saat ini yang hidup dan tumbuh di era teknologi digital. Untuk mewujudkan ke 17 tujuan ini diperlukan kerjakeras dan upaya yang juga berkesinambungan. Salah satu upaya yang diyakini dapat membantu mencapai gol-gol tersebut adalah melalui adanya masyarakat yang literat khususnya literat dalam bidang digital karena kita hidup di abada digitalisasi.

Kecakapan dan kemampuan digital merupakan hal yang krusial dalam kehidupan digital dewasa ini. Kemampuan digital atau literasi digital yang dimaksud tentu bukannya hanya melek digital secara teknis, namun juga dari kemampuan memahami, menganalisis, mengaring, mengkritisi dan mengevaluasi hasil digital juga penting. Oleh karenanya, keterampilan digital yang dibutuhkan oleh masyarakat kontemporer dewasa ini juga terkait dengan pemahaman *digital culture*, *digital ethic* dan tentunya juga *digital security* sebagai paket *complete* literasi digital. Pentingnya literasi digital ini telah menjadi perhatian dari pemerintah-pemerintah di dunia untuk mengedukasi dan

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

megadvokasi akan urgensi penerapan literasi digital dalam masyarakatnya, tentu saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemerintahnya. Misalnya di Korea, pemerintah Korea mengimplementasikan digital literasi framework untuk tujuan mengembangkan digital literasi pejabat negara atau pegawai pemerintah untuk meningkatkan efesiensi, transparansi serta pelayanan public melalui administrasi public.

Hal yang hampir sama juga dilakukan oleh pemerintah dari negara-negara berkembang seperti negara-negara di bagian Sub-Saharan Africa dan India (Radovanovic et al., 2020). Bagian negara Afrika lainnya seperti di Negeria juga melakukan hal yang sama untuk menyiapkan dan meningkatkan kapasitas kemampuan digital masyarakat khususnya pemerintah diharapkan untuk memberikan infrastruktur teknologi (ICT) dan pemanfaatan ICTs dalam sektor pekerjaan dan pendidikan untuk meningkatkan ekonomi dan pembangunan manusia (Adio, 2023).

Tidak ketinggalan Pemerintah Negara Indonesia tercinta, salah satu strategi untuk peningkatan literasi digital yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan meluncurkan program program Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2017 lalu. GLN ini diluncurkan untuk tujuan menyukseskan pembangunan Indonesia pada Abad 21 ini. Salah satu tuntutan masyarakat pada abad 21 adalah keharusan untuk menguasai atau memiliki kemampuan atau tingkat literasi yang baik diantaranya literasi digital, disamping juga adalah Bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan (Atmazaki et al., 2017).

Berdasarkan beberapa sumber literatur yang telah penulis kaji dan telaah didapati bahwa literasi digital berperan dan merupakan berperan penting dalam beberapa sektor kehidupan yang berkaitan dengan pencapaian *Sustainable Developments Goals* (SDGs) 2030. Pada sektor pendidikan, penelitian oleh (Erwin & Mohammed, 2022) membuktikan bahwa kemampuan digital seorang siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelajar yang akan berkontribusi pada pencapaian akademik dan kesuksesan dalam karer siswa di masa yang akan datang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika siswa di tingkat Sekolah Menengah (SMA) atau setara diberikan pelajaran khusus terkait dengan teknologi digital akan berdampak pada pemahaman terhadap kehidupan sosial dalam dunia digital seperti keamanan sosial.

Kemudian kajian dari (Iordache et al., 2017) menyebutkan bahwa ketrampilan digital seseorang secara teknis beriringan dengan kecakapan *critical thinking* atau berpikir kritis penggunaannya. Kemahiran Menyediakan teknologi digital atau teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan akan meningkatkan kapasitas siswa dalam mengakses ilmu dan meningkatkan skill teknologi mereka (Adio, 2023). Sementara itu, (Suriani & Hadi, 2022) dalam (Enyanto et al., 2024) mengkaji akan krusialnya kebijakan dari pemerintah untuk penerapan digital literasi pada semua elemen pendidikan yang tentunya dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain itu, digital literasi juga membuka peluang baru yang cukup signifikan jika dimanfaatkan dengan baik dan bijak yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal, membangun rasa empati, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pengguna karena kemudahan yang disediakan (Dewi et al., 2021). Selanjutnya, teknologi digital juga penting untuk para guru untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik yang akan berdampak pada peningkatan dan pengembangan kemampuan yang dimiliki pendidik sehingga menghasilkan *out comes* yang lebih berkualitas. Dengan teknologi digital yang memungkinkan siswa untuk belajar secara online dengan penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran sehingga memperluas jangkauan dan pendidikan ke lebih banyak orang dan daerah-daerah dengan sumber belajar yang terbatas, misalnya dengan pemanfaatan media pembelajaran online (Chao, 2024).

Di samping itu perlu juga dipahami bahwa untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman dan kecakapan digital yang mumpuni, maka harus dimulai dengan menyiapkan tenaga pendidik atau guru yang juga menguasai teknologi digital karena peran guru sangat penting dan berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sebagaimana penelitian digital yang dilakukan oleh (Ulfah, 2020) bahwa kecakapan dan penguasaan guru yang baik akan teknologi digital berpengaruh kepada peserta didik. Keterampilan guru dalam menguasai media pembelajaran berbasis digital akan memudahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan cara lebih cepat dan aktual.

Kehadiran digital teknologi berdampak pada peningkatan produktivitas dan daya saing karyawan atau pekerja. Penelitian oleh (Ayu et al., 2016) mendapati bahwa peran literasi digital berkontribusi pada peningkatan skill manajerial pembisnis Perempuan

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

sehingga memudahkan mereka dalam mengatur usaha sehingga lebih efektif dan efisien. Penemuan lainnya mengidentifikasi bahwa literasi digital berdampak pada kesetaraan gender. Kesetaraan Gender atau *gender equality* juga merupakan salah satu konsen utama dari 17 tujuan SDGs 2030. Memberikan peluang dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja akan menciptakan suasana yang harmonis dalam lingkungan pekerjaan sekaligus akan berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

Laporan World Economic Forum (WEF) disebutkan bahwa generasi dewasa ini yang memiliki kemampuan dan kecakapan teknologi digital dapat ikut berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi digital secara global, mendapatkan peluang dan pekerjaan baru dengan gaji yang lebih baik (*decent job*) dan hal ini menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi (World Economic Forum (WEF), 2020). Hari ini bukan sesuatu yang mustahil untuk mendapatkan *klien* atau *partner* kerja dan berkolaborasi ditingkat global.

Jenis pekerjaan yang semakin beragam dan model bekerja yang juga semakin kompleks seperti bekerja dari rumah (*work from home*) atau *remote work* serta hadirnya pekerja-pekerjaan berbasis digital yang tidak dikenal sebelumnya. Misalnya pekerjaan sebagai konten creator atau Youtuber yang dilakukan oleh anak-anak muda zaman *now* karena menghasilkan pendapatan yang sangat layak. Begitupun dengan menjamurnya *e-commerce* dan berbagai pekerjaan baru era digital lainnya, yang membuka peluang pekerjaan untuk banyak orang.

Kemampuan digital tidak hanya menjadi tuntutan, tetapi adalah kebutuhan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat modern era ini. Tujuan SDGs nomor delapan (VIII) ini menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dan mempromosikan lapangan kerja yang produktif. Dengan menguasai keterampilan digital akan membuka kesempatan untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam ekonomi digital secara global yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengaruh literasi digital yang signifikan juga berlaku dalam sektor industri, inovasi dan infrastruktur yang menjadi tujuan nomor sembilan dalam SDGs 2030. Fokus dari tujuan ini adalah untuk infrastruktur yang tangguh dan berkelanjutan dimana hal ini merupakan landasan dari teknologi digital. Teknologi digital memungkinkan penggunaannya untuk berinovasi dan pintu untuk pengembangan kreativitas. Dengan

menguasai skill-skill digital seperti internet of things, analisis big data, dan tentunya dengan penguasaan dan pemanfaatan *artificial intelligence* (IA) (Chao, 2024), sehingga lahir dan tercipta kreativitas dan inovasi-inovasi baru generasi digital ini (*digital natives*) (Damayanti, 2019).

Dalam study kepustakaannya (Enyanto et al., 2024) menyimpulkan bahwa keterampilan guru dan siswa dalam memahami teknologi digital atau melek digital membantu pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya adalah pada poin empat (IV) dan Sembilan (IX) yaitu pendidikan berkualitas, inovasi dan infrastruktur. Kedua poin ini selaras dengan tujuan SDGs dimana literasi digital merupakan bagian tidak terpisahkan dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam menyiapkan guru dan siswa agar cakap digital sehingga melahirkan generasi masa depan yang inovatif dan kreatif yang nantinya berkontribusi pada perbaikan kualitas pembangunan manusia di Indonesia.

Melalui berbagai pembahasan hasil penelitian lain mengenai literasi digital yang mendukung kesetaraan gender serta literasi digital yang berhubungan dengan kesempatan kerja yang lebih baik dan pertumbuhan ekonomi yang lebih positif, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penulis berpendapat bahwa konsekuensi dari literasi digital terhadap pencapaian juga dapat sejalan dengan dua tujuan SDGs 2030, yakni tujuan kelima (V) dan kedelapan (VIII). Fokus dari tujuan SDGs kelima (V) dan kedelapan (VIII) adalah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kemampuan dan keterampilan dalam menguasai teknologi digital berkaitan langsung dengan akses untuk memperoleh pekerjaan yang lebih bermartabat dengan imbalan yang lebih layak serta peningkatan ekonomi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kemampuan menguasai teknologi digital di era ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan. Urgensi akan pentingnya memiliki kecapakan digital dalam kontek kehidupan dewasa ini sama pentingnya dengan kebutuhan keterampilan dan disiplin ilmu pengetahuan lainnya. Teknologi digital membuka peluang dan kesempatan yang sama bagi siapa saja tanpa memandang latar belakang jenis kelamin dan geografi tempat tinggal, sehingga memiliki literasi digital yang mumpuni merupakan modal dan bekal masyarakat dewasa ini untuk membuktikan diri bahwa sumber daya manusia Indonesia

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

juga memiliki daya saing yang tidak hanya ‘laku’ditingkat nasional, namun juga internasional atau global sehingga membantu pemerintah dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs 2030 nanti.

Secara umum, masyarakat yang literat secara digital akan mendukung pemerintah mencapai semua aspek dalam list tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Namun, dalam kajian ini berdasarkan telaah-tela sumber Pustaka didapati bahwa literasi digital menjadi faktor pendukung dan memiliki peran pending dalam menyukseskan beberapa tujuan khusus dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030 yaitu khususnya terkait dengan poin-point berikut:

1. Peran literasi digital dalam sektor pendidikan (tujuan SDGs ke IV) khususnya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena telah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa digital literasi meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademik maupun secara sosial.
2. Peran literasi digital dalam Kesetaraan gender (tujuan SDGs ke V). Sumber literatur menyebutkan bahwa digital literasi memberi peluang yang sama bagi pria dan wanita untuk berkembang, sehingga literasi digital berperan dalam penyetaraan gender di masyarakat. Kesempatan dan peluang yang sama antara laki-laki dan Perempuan juga akan berdampak pada peluang memperbaiki kehidupan secara ekonomi sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Peran literasi digital dalam sektor ekonomi (tujuan SDGs ke VIII). Memiliki kecakapan digital akan membantu masyarakat secara umum dan pekerja khususnya untuk mendapatkan akses terhadap jenis pekerjaan yang bervariasi, meningkatkan kompetisi dan produktivitas kerja bahkan mengembangkan skill yang semakin.
4. Peran literasi digital dalam industri, inovasi dan infrastruktur (tujuan SDGs ke IX). Teknologi digital memungkinkan penggunaanya untuk mengembangkan skill-skill digitalnya sehingga meningkatkan inovasi dan kreativitas penggunaanya.

Akhirnya, dapat ditarik Kesimpulan bahwa dengan memiliki pemahaman teknologi digital yang baik seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, menciptakan masyarakat yang literat secara global sehingga Indonesia menjadi

negara yang memiliki sumber daya manusia berdaya saing global sebagai modal untuk Indonesia menjadi negara maju dan kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Adio, A. B. (2023). Optimizing Digital Literacy for Sustainable Development in Nigeria: Issue and Challenges. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 1(1).
apjii.or.id. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta orang. APJII.
- Atmazaki, Venus, B. N., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, N. M., & Akbari, S. Q. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (1st ed., Vol. 1).
- Ayu, D., Widyastuti, R., Nuswantoro, R., Thomas, D., & Purnowo, S. (2016). Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JurnalAspikom*, 3(1).
<https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/95>
- Chao, W. (2024). Literacy Digital Literacy and Skills for Archieving the Sustainable Development Goals (SDGs). *International Federation of Library Associations and Institutions*.
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial*, 1004–1009. <http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Ganika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Enyanto, M. E., Akbar, A. B., & Rachman, F. I. (2024). Peran Literasi Digita Dalam Pencapaian SDGS 2030: Perspektif Pendidikan & Pengembangan Masyarakat. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6).
- Erwin, K., & Mohammed, S. (2022). Digital Literacy Skills Instruction and Increased Skills Proficiency. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(2), 323–332.
- Fitrianti, A. B. (2023). Analisis Resepsi Mahasiswa Aceh Terhadap Konten Pelanggaran Etis di Media Sosia. *Jurnal MEDKOM: Media Dan Komunikasi*, 4(1), 80–95.

LITERASI DIGITAL SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS 2030: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

- Hidawati, Haryani, Dkk, (2024). Bagian 1: Pengertian dan Pentingnya Literasi Digital. In E. Rianty (Ed.), *LITERASI DIGITAL: Wawasan Cerdas Dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini* (1st ed., Vol. 1, pp. 1–238). PT.Green Pustaka Indonesia, April 2024, Yogyakarta.
- Iordache, C., Marien, I., & Baelden, D. (2017). Developing Digital Skills and Competences: A Quick-Scan Analysis of 13 Digital Literacy Models. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 6–30.
- Law, N., Woo, D., La Torre, De. J., & Wong, G. (2018, July). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. UNESCO Institute for Statistics.
- Pagani, M., & Pardo, C. (2017). The Impact of Digital technology on relationships in a Business Ntwork. *Indrustrial Marketing Management*, 6(7), 185–192.
- Radovanovic, D., Holst, C., Belur, S., Ritu, S., Hounghonon, V. G., Quentrec, L. E., Miliza, J., Winkler, S. A., & Noll, J. (2020). Digital Literacy Key Performance Indicators for Sustainable Development. *COGITATIO: Social Inclusion*, 8(2), 151–167.
- Sdgs.bappenas.go.id. (2024). SDGs Knowledge Hub: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. <https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/>.
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). Kebijakan Literasi Digital bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Suryandari, S. (2023). Pentingnya Literasi Digital Untuk Menuju Indonesia Emas 2024. *Mediaindonesia.Com*.
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui generasi Digital di Sekolah Menengah Pertama.
- UNESCO. (2011). Digital Literacy in Education. Institute for Information Technologies in Education (IITE). <https://iite.unesco.org/publications/3214688/>.
- UNESCO. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. UNESCO Institute for Statistics (UIS).
- World Economic Forum (WEF). (2020). The Global Competitiveness Report 2020.
- Yam, H. J. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur ebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–71.